BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Gambaran status gizi ibu hamil di Wilayah Puskesmas Rantau Pulung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi normal, yaitu sebanyak 31 orang (39,2%) pada kelompok kasus dan 48 orang (60,8%) pada kelompok kontrol.
2. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Rantau Pulung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengalami anemia dan tidak mengalami anemia masing-masing sebanyak 64 orang (50,0%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Rantau Pulung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur, dengan hasil uji Chi-Square diperoleh p-value = 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara status gizi dengan kejadian anemia, tetapi tidak menunjukkan sebab akibat. Dengan demikian, perbaikan status gizi tidak dapat diartikan secara langsung akan menghilangkan atau menyembuhkan anemia, karena kejadian anemia pada ibu hamil bersifat multifaktorial dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kecukupan zat besi dan asam folat, konsumsi tablet tambah darah, penyakit infeksi, perdarahan, serta peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan anemia perlu dilakukan secara komprehensif melalui perbaikan status gizi, pemenuhan kebutuhan zat besi dan zat gizi lainnya, serta pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala.

B. SARAN

1. Bagi Puskesmas Rantau Pulung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur

   Puskesmas Rantau Pulung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama diharapkan dapat memperkuat deteksi dini risiko anemia melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, dan perhitungan IMT pada kunjungan antenatal pertama, serta melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sesuai standar pelayanan antenatal. Ibu hamil yang teridentifikasi memiliki IMT kurang maupun IMT berlebih perlu dikelompokkan sebagai sasaran pemantauan khusus, diberikan konseling gizi secara terjadwal, dan dilakukan evaluasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada setiap kunjungan sehingga risiko anemia dapat dideteksi dan ditangani lebih awal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan meningkatkan kolaborasi dengan tenaga gizi dalam memberikan edukasi gizi seimbang, menyusun menu sesuai kondisi ibu hamil, serta melakukan konseling individual bagi ibu hamil yang memiliki IMT kurang atau IMT berlebih. Selain itu, setiap kunjungan antenatal perlu dimanfaatkan untuk mengevaluasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, mengidentifikasi hambatan yang dialami ibu hamil, serta memberikan solusi yang sesuai agar kepatuhan konsumsi tablet tambah darah meningkat.

3. Bagi Ibu Hamil

   Ibu hamil diharapkan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal, mengkonsumsi tablet tambah darah setiap hari sesuai anjuran tenaga kesehatan, menerapkan pola makan bergizi seimbang dengan mengkonsumsi sumber zat besi, protein, asam folat, dan vitamin C, serta menghindari konsumsi teh atau kopi bersamaan

dengan waktu minum tablet tambah darah agar penyerapan zat besi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain kohort prospektif agar hubungan sebab akibat antara status gizi dan kejadian anemia dapat diamati secara lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain, seperti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan, asupan zat besi, penyakit infeksi, jarak kehamilan, paritas, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan usia kehamilan sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dapat dianalisis secara lebih komprehensif.